

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

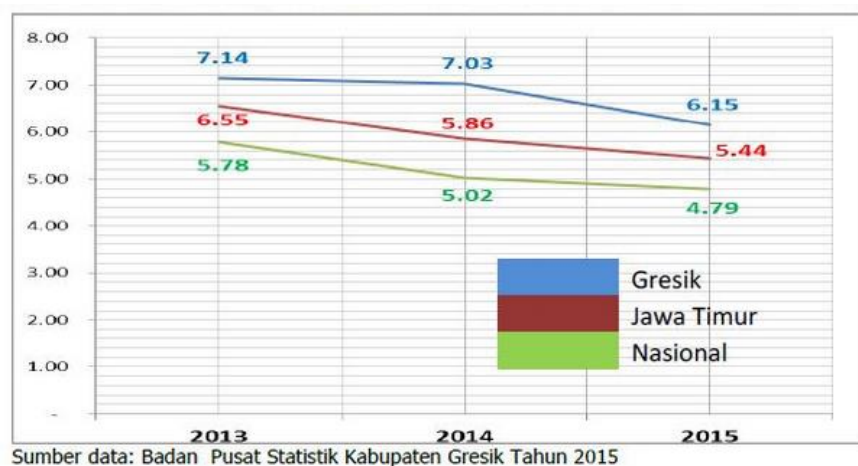
### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini banyak sekali usaha kecil menengah (UKM) bermunculan di Indonesia. Hal ini sangat berdampak positif bagi perekonomian global di Indonesia maupun juga dalam rangka meningkatkan daya saing dalam bidang penyediaan produk atau jasa di segala bidang. Kebijakan pemerintah dewasa ini telah cukup menunjukkan keberpihakan pada usaha kecil dan menengah. Banyak sudah upaya dan langkah-langkah pemerintah menyangkut pemberdayaan pada usaha kecil dan menengah dalam lima tahun terakhir ini. Kebijakan pemerintah untuk berpihak kepada UKM itu merupakan langkah yang sangat tepat guna membangkitkan perekonomian bangsa dan negara (Pujiyanti, 2015;71-72)

Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal bisa diupayakan dalam bentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kemandirian lokal, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur, tercatat di akhir tahun 2011 UMKM dan Koperasi mampu menyumbang lebih dari 57% terhadap PDRB Jawa Timur. Selama ini Keberadaan UMKM mampu menjadi sumber nafkah masyarakat dan

menyerap banyak tenaga kerja. Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Jawa Timur telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kota, BUMN, dan BUMD. (jatim.bps.go.id)



Gambar 1.1

Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik, Jawa Timur, dan Nasional

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen. Dapat dilihat pada gambar 1.2

Tabel 1.1

Rekap Jumlah UMKM Kabupaten Gresik Tahun 2011-2015

Pengusaha	2011	2012	2013	2014	2015
Mikro	162.319	163.959	165.616	167.273	168.946
Kecil	17.344	17.570	17.748	17.926	18.106
Menengah	1.422	1.477	1.452	1.467	1.482
Total	181.085	183.006	184.816	186.666	188.534

Sumber : Diskoperindag Kab. Gresik

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik, selalu meningkat tiap tahunnya. Maka tidak mengherankan apabila Kabupaten Gresik memiliki banyak produk unggulan. Menurut Hari Wahyudi SE, MM, selaku Kasi pemodal DISKOPERINDAG Kab. Gresik, salah satu produk unggulan Kabupaten Gresik yaitu songkok. Gresik sudah dikenal sebagai sentralnya produksi songkok nasional dan menembus pasar internasional. Industri songkok di Gresik di mulai dari masa keemasan pada tahun 70-an, di mana awal kerajinan songkok ini berasal. Kerajinan songkok di Gresik berpusat di Kec. Gresik (dapat dilihat pada tabel 1.2) atas dasar tersebut peneliti menggunakan objek 51 UMKM pengrajin songkok yang tersebar di kec. Gresik.

Tabel 1.2  
Jumlah UMKM Songkok Berdasarkan Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Gresik	51
2	Kebomas	2
3	Sidayu	3
4	Benjeng	2
5	Duduk Sampeyan	2
6	Bungah	8
7	Manyar	3
8	Panceng	2
9	Ujung Pangkah	2
10	Dukun	2
11	Kedamean	1
12	Cerme	4
<b>Jumlah Total</b>		<b>82</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik

Menurut Erik pelaku usaha songkok daerah Kemuteran Gresik beberapa tahun terakhir pengusaha songkok mengalami kesulitan dalam mendapatkan stok bahan bludru, sebelumnya pengrajin bisa membeli stok bahan bludru terlebih dahulu dengan sistem hutang, namun kini *supplier* menerapkan sistem pembelian bludru dengan sistem bayar di muka. Sehingga pengrajin yang tidak memiliki modal, cukup kesulitan untuk memproduksi songkok lebih banyak. Sawir (2009;23) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Armin pada Paramita dan Budhiasa (2014) Modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dimana, jika modal di tambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang di dapatkan semakin meningkat.

Menurut yang diungkapkan Ahmad Irwan selaku pengusaha songkok di daerah Kroman Gresik, produktivitas pengrajin songkok mengalami penurunan tiap tahunnya, dikarenakan permintaan pasar yang menurun, sebelumnya selama bulan puasa permintaan songkok meningkat mencapai 80% dari bulan biasa, sedangkan untuk beberapa tahun trakhir ini peningkatan hanya mencapai 30-40% saja. Hal ini didukung juga oleh pernyataan Erik pelaku usaha songkok daerah Kemuteran Gresik yang juga menyatakan produktivitas songkok menurun. Mathis dan Jackson (2009;82) menyatakan, produktivitas adalah ukuran dari kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Menurut Simanjuntak pada jurnal Wardhana dan Natha (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produktivitas.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Menurut narasumber yang sama, kebanyakan pendiri UMKM songkok dulunya merupakan karyawan pabrik songkok besar, yang akhirnya memutuskan untuk membuka usahanya sendiri. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat adanya pengaruh antara pengalaman kerja terhadap pendapatan. Menurut Robbins pada Pasaribu (2007;633) Robbins mengemukakan, bahwa terdapat suatu hubungan yang positif antara produktivitas terhadap pendapatan pada pekerjaan. Menurut Simanjuntak pada jurnal Wardhana dan Natha (2014), Pendapatan pengrajin didapat dari berbagai faktor diantaranya pengalaman kerja.

Pengrajin UMKM songkok yang ada di Kec. Gresik memiliki berbagai jenis motif songkok yang berbeda-beda antara satu UMKM dengan UMKM lain. Mulai dari songkok khusus anak-anak dengan berbagai gambar kartun, sampai songkok bermotif grup sepak bola. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya adanya Kreativitas dalam mengembangkan usaha UMKM Songkok. Campbell (2012;11) Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan dan berguna. Menurut Anggiat pada jurnal Paramita dan Budhiasa (2014) Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan kreativitas, dimana jika seseorang tenaga kerja memiliki kreativitas maka usaha dari pedagang tersebut akan semakin maju.

Menurut Simanjuntak pada jurnal Wardhana dan Natha (2014), Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan tetapi tidak digunakan di dalam model penelitian ini yaitu jam kerja, teknologi, tenaga kerja, tingkat upah, modal dan umur. Jam kerja tidak digunakan karena pengrajin songkok umumnya menggunakan sistem borongan. Teknologi tidak digunakan karena para pengrajin songkok kecamatan Gresik belum memproduksi songkok menggunakan teknologi yang terlalu rumit. Tenaga kerja dan tingkat upah tidak digunakan karena tenaga kerja pada pengrajin songkok umumnya bukan tenaga kerja tetap. Umur tidak digunakan karena belum ada fenomena menarik yang peneliti dapatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil penelitian skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik?
2. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik?
4. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Songkok di Kabupaten Gresik.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat atau kegunaan yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti pada bidang ilmu Manajemen Keuangan, khususnya pada variabel masalah yang diteliti, yaitu Pendapatan usaha.

#### **2. Bagi UMKM**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan sumbangan bagi UMKM, khususnya di dalam manajemen keuangan terkait

mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sebagai bahan masukan dan strategi serta pengembangan UMKM.

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan refrensi untuk menambah wawasan, pengetahuan maupun sebagai bahan penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian.



